

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang 2/3 wilayahnya adalah laut. Perairan Indonesia merupakan habitat hidup berbagai jenis biota laut, banyak diantara biota tersebut berpotensi untuk dibudidayakan karena memiliki harga jual yang cukup tinggi dan memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Ikan tersebut yaitu ikan kakap putih. Ikan kakap putih juga sering menjadi salah satu produk komersil dalam pemanfaatan olahan laut. Ikan kakap putih merupakan komoditas ikan laut yang banyak di minati oleh masyarakat karena ikan kakap ini merupakan ikan yang memiliki banyak manfaat. Ikan jenis ini cukup tersebar luas hingga ke wilayah Hindia Pasifik Barat yaitu dari Asia Tenggara hingga Papua Nugini dan Australia.

Menurut Muritdjo (2001), Ikan kakap putih (*Lates calcarifer Bloch*) merupakan ikan yang memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap kadar garam dan merupakan ikan yang dibesarkan di air tawar dan kawin di laut. Ikan kakap putih ini juga merupakan ikan yang termasuk kedalam ikan karnivor. Ikan kakap putih biasanya hidup di pantai atau laut dengan kedalaman 1 meter bahkan 10 meter. Ikan kakap putih akan bertelur pada perairan yang memiliki salinitas yang rendah. Ikan kakap putih dapat hidup di laut yang berlumpur dan berpasir. Makanan dan habitat dapat mempengaruhi pada perubahan morfologinya dan anatominya. Ikan kakap putih merupakan ikan yang pertumbuhannya relatif cepat dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Ridho dan Enggar (2016), Kakap putih merupakan ikan demersal yaitu menghuni dasar sungai atau laut. Ikan kakap ini biasanya hidup pada rentang suhu sekitar 26 – 30 ° C. Ikan kakap ini merupakan ikan yang hidupnya bergerombol yang biasanya berenang di permukaan. Ikan kakap putih merupakan ikan yang lebih sering lapar dan banyak makan, maka sebab itu ikan kakap putih ini memiliki pertumbuhan yang cepat. Ikan kakap putih akan memangsa sesamanya atau temannya apabila ikan kakap putih dalam keadaan lapar dan tidak dapat makanan.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau yaitu :

1. Mampu mengetahui laju pertumbuhan larva ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *Bloch* )
2. Mampu mengetahui cara perawatan larva ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *Bloch* )
3. Mampu mengetahui parameter kualitas air ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *bloch* )

## **1.3 Manfaat**

Manfaat yang di peroleh dari Praktik Kerja Lapangan ( PKL) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo yaitu :

1. Menambah pengetahuan tentang laju pertumbuhan larva ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *Bloch* ) selama pemeliharaan di unit pembenihan.
2. Perawatan larva ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *Bloch* ) dapat di praktikan untuk pengamatan selanjutnya.
3. Parameter kualitas air ikan kakap putih ( *Lates calcarifer*, *Bloch* ) dapat dijadikan acuan untuk kegiatan pemeliharaan larva ikan kakap putih.